

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Industri pada umumnya merupakan suatu kegiatan perekonomian dalam dunia usaha yang berkembang setiap saat dengan harapan dapat melangsungkan kehidupan usahanya. Situasi perekonomian yang tidak menentu dan sulit diramalkan dewasa ini sangat besar pengaruhnya terhadap dunia bisnis yang ingin tetap bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya. Selain itu perusahaan-perusahaan harus menghadapi persaingan yang ketat tidak hanya antar perusahaan sejenis tetapi lebih melibatkan industri secara keseluruhan, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dalam masa krisis dan persaingan yang ketat. Hal ini juga yang saat ini dihadapi oleh perusahaan konglomerat miik grup bakrie di Indonesia.

PT. Bakrie Grup Tbk sebagai salah satu perusahaan konglomerat yang sudah *go public* dan bergerak dalam berbagai bidang industri seperti pertambangan, perminyakan, properti, agrobisnis, telekomunikasi, dan media merupakan perusahaan yang banyak diperbincangkan dikalangan para investor. Mengingat bahwa perusahaan tersebut akhir-akhir ini banyak mengalami permasalahan baik dalam hutang-hutang perusahaan yang terus meningkat sampai pada keputusan perusahaan untuk menjual sebagian aset agar dapat membiayai hutangnya. Jika hal tersebut terus

berlanjut maka akan mengancam keberlangsungan bisnis bakrie di Indonesia melihat bahwa beberapa industri bakrie mengalami kerugian yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Pengamat pasar modal dari UI Budi Frensidy yang mengatakan, kerugian yang dialami anak usaha Bakrie sudah diprediksi sebelumnya. Dimana beberapa perusahaan Bakrie akan mengalami kerugian dan bahkan kerugiannya makin membengkak, “Dengan adanya kerugian ini maka kelompok usaha Bakrie akan melakukan upaya mengambil utang untuk menutupi kerugian tersebut”. Hal senada juga disampaikan Kepala Riset Trust Securities, Reza Priyambada, potensi kebangkrutan bisnis Bakrie memang ada dan potensi tersebut bisa dilihat dalam beberapa tahun terakhir. Meski begitu Reza melihat manajemen perusahaan-perusahaan Bakrie akan tetap melakukan berbagai macam upaya strategis untuk menyelamatkan perusahaan. Namun dia melihat tidak perlu langkah yang berlebihan. Selain itu, pihak Bakrie juga jangan sampai gegabah dalam mengambil keputusan, dengan begitu kendala kerugian yang sedang menggerogoti modal perusahaan dapat terbantu, ([www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id)).

Perusahaan yang ingin tetap berkembang dan tidak ingin mengalami kerugian harus mempunyai tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan dituntut adanya manajemen yang berkualitas untuk mengelola perusahaan dan melihat peluang yang

ada. Penggunaan laporan keuangan dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh dapat menjadi media informasi yang digunakan para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Analisis Laporan keuangan umumnya meliputi neraca dan laporan rugi laba. Kedua laporan ini mampu menentukan rasio keuangan yang merupakan alat utama dalam analisis keuangan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan (Tampubolon, 2005:35). Berbagai analisis yang dilakukan diharapkan dapat memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kemampuan memprediksi kemampuan keuangan perusahaan yang akan datang diperlukan untuk memperkecil resiko terjadinya kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan diawali dengan kesulitan keuangan (*Financial Distress*). *Financial distress* merupakan suatu kondisi keuangan dimana perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasi dengan baik. Definisi dari *financial distress* sering kali dikaitkan dengan kebangkrutan.

Kebangkrutan biasanya diartikan dengan kegagalan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba dan kegagalan dalam membayar kewajiban (Supardi dan Mastuti, 2003). Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas. Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat esensial yang harus diwaspadai oleh suatu perusahaan karena jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka perusahaan tersebut benar-

benar akan mengalami kegagalan. Hal ini bisa diketahui dengan melakukan analisis kebangkrutan yang dikenal dengan diskriminan *Altman Z-Score* yaitu menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Metode altman merupakan salah satu model analisis multivariate yang berfungsi untuk memprediksi tingkat kebangkrutan dengan ketepatan dan keakuratan yang dapat dipercaya. Model ini memiliki akurasi mencapai 95% untuk memprediksi kebangkrutan. Multivariate artinya dimana variabel-variabel bebas dari model diskriminan ini diambil dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan sehingga variabel-variabel dari z score memiliki keterkaitan dengan rasio keuangan dimana nilai dari rasio keuangan dan z score juga akan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam mengatasi masalah prestasi serta kesehatan keuangan perusahaan. Variabel-variabel pada z score ini mewakili 4 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage/solvabilitas*, dan kinerja. Variabel-variabel tersebut terdiri dari Modal kerja bersih terhadap total aktiva ( $WC/TA$ ), laba ditahan terhadap total aktiva ( $RE/TA$ ), laba bersih sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva ( $EBIT/TA$ ), nilai pasar modal terhadap nilai buku total hutang ( $MVE/BVTB$ ), serta penjualan terhadap total aktiva ( $S/TA$ ).

Melihat banyaknya perusahaan-perusahaan Bakrie di Indonesia, penulis memfokuskan pada tiga perusahaan milik bakrie yakni PT. Bakrieland Development Tbk, PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan PT. Visi Media Asia Tbk. Perusahaan-perusahaan ini penulis pilih karena dari sepuluh perusahaan Bakrie yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menjadi faktor pertimbangan penulis adalah karena Total Hutang perusahaan yang belum melebihi Total Aset Perusahaan, oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis perusahaan-perusahaan bakrie tersebut. Berikut Perolehan Laba Bersih ketiga perusahaan dalam lima tahun terakhir.

**Tabel. 1.1**

**Perolehan Laba Bersih**  
**PT. Bakrieland Development Tbk, PT. Bakrie Sumatera Plantation**  
**Tbk, dan PT. Visi Media Asia Tbk**  
*(dalam triliun dan miliaran rupiah)*

Tahun	Emiten		
	ELTY	UNSP	VIVA
<b>2011</b>	74.749.903	745.500.653	26,306
<b>2012</b>	(1.102.086.243)	(1.067.598.777)	72,925
<b>2013</b>	(232.249.751 )	(2.776.719.041)	105,796
<b>2014</b>	472.275.319	(684.175.812)	173.466
<b>2015</b>	(724.166.901)	(517.534.093	(482.291)

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Di olah Peneliti)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012-2014 PT. Bakrieland Development Tbk dan PT. Bakrie Sumatera

Plantation Tbk mengalami kerugian yang berfluktuasi, sementara PT. Visi Media Asia Tbk masih mencatatkan laba bersih yang terus meningkat, akan tetapi pada tahun 2015 perusahaan tersebut menderita kerugian sebesar Rp. 482.291. Kerugian yang diderita ketiga perusahaan bakrie tersebut diikuti dengan meningkatnya hutang perusahaan serta turunnya penjualan bersih. Fakta tersebut dapat dilihat pada data keuangan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir. Berikut tabel penjualan dan totang hutang perusahaan dalam lima tahun terakhir.

**Tabel 1.2**

**Penjualan Bersih dan Total Hutang**

**PT. Bakrieland Development Tbk, PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk, dan PT. Visi Media Asia Tbk**

*(dalam Milyaran dan Triliun Rupiah)*

Tahun	ELTY		UNSP		VIVA	
	Penjualan	Hutang	Penjualan	Hutang	Penjualan	Hutang
2011	1.927.530	6.805.878	3.646.109	9.644.732	992,635	822,276
2012	2.949.585	6.071.418	2.485.429	11.068.929	1,241,437	1,314,815
2013	3.324.852	5.135.730	2.076.486	13.148.137	1,674,375	3,216,308
2014	1.579.947	7.105.044	2.636.703	13.287.430	2,272,689	3,518,640
2015	1.395.603	8.015.693	2.021.646	13.569.811	2,108,743	4,049,018

Sumber : Bursa Efek Indonesia (diolah Peneliti)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa Total Hutang PT. Bakrieland Development Tbk mengalami peningkatan dalam 3 tahun

terakhir yakni pada tahun 2013 sampai pada tahun 2015, hal ini diikuti pula dengan penurunan penjualan bersih perusahaan. Sedangkan untuk PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk Mengalami peningkatan hutang secara terus-menerus dalam lima tahun terakhir yakni 2011-2015 yang diikuti dengan penurunan penjualan. Sementara itu, PT. Visi Media Asia Tbk pada tahun 2012-2014 terjadi peningkatan hutang secara terus-menerus dengan penjualan yang meningkat, hingga pada tahun 2015 terjadi penurunan penjualan sementara hutang perusahaan tersebut masih tinggi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengangkat suatu permasalahan dengan judul : Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* pada Perusahaan Bakrie Group yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Adanya Dampak perusahaan mengalami kerugian yang timbul akibat meningkatnya beban hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
2. Dijualnya beberapa aset dari anak perusahaan yang menyebabkan penurunan kinerja perusahaan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Prediksi Kebangkrutan dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* pada Perusahaan Bakrie Group yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah : Untuk Mengetahui Bagaimana prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* pada Perusahaan *Bakrie Group* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Perusahaan**

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga memberikan gambaran dan pertimbangan bagi Perusahaan untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penilaian Kinerja Keuangan instansi dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk masalah keuangan yang dihadapi.

##### **2. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kesehatan perusahaan sehubungan dengan keputusan investasi.

##### **3. Pihak Lain**

Untuk dapat dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi masalah yang sama dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.